

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dinamika dan proses kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar individu mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Yulianto & Darmawan, 2024 & Imanuddin *et al.*, 2024). Melalui pendidikan yang bermutu, individu dapat memperoleh akses terhadap berbagai kesempatan, memperluas wawasan, serta membentuk karakter yang kuat dan positif (Dewi & Darmawan, 2025; Nada & Darmawan, 2025). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan ialah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan nasional adalah sasaran akhir untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umumnya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang, dengan pendidikan manusia dapat ditinggikan derajatnya. Manusia yang berpendidikan memiliki banyak ilmu untuk menjalani kehidupan (Sujana, 2019).

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan atau dicapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan siswa, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang memiliki keterkaitan dalam membelajarkan siswa (Adi, 2022). Pembelajaran membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Muchtar & Suryani, 2019). Sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan siswa, pendidik, dan lingkungan belajar, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui aktivitas yang terencana.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pembelajaran wajib yang diajarkan semenjak siswa di jenjang pendidikan dasar hingga menengah, agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan berbagai kemampuan yang dimilikinya (Setiawan & Neri, 2018). Pembelajaran IPA adalah salah satu bentuk pembelajaran yang sangat relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas

ilmu pengetahuan alam, cara untuk menyelidiki berbagai gejala fenomena dan sesuatu yang terjadi di alam, cara berfikir dalam memecahkan persoalan yang terjadi berkaitan dengan objek alam, serta interaksinya dengan teknologi dan masyarakat (Iswara & Kusuma, 2022). Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan karena memiliki upaya dalam membangkitkan minat manusia, kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman tentang alam yang memiliki fakta belum terungkap, dan ilmu pengetahuan alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2013).

Pembelajaran IPA bertujuan melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi dan juga bertujuan meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (BNSP, 2006). Kegiatan mengajar pembelajaran IPA yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ilmiah, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan keseluruhan prestasi belajar siswa.

Adanya prestasi belajar maka dapat diketahui keberhasilan siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran konkrit atas hasil yang sudah diraih dalam proses belajar mengajar ataupun dari berbagai aktivitas belajar di lingkungan sekolah (Fitriyah *et al.*, 2024). Menurut Sari *et al.*, 2021 dan Saripudin *et al.*, 2018, prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga merujuk pada tingkat pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan, yang tercermin dalam

pemahaman, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam menguasai materi pelajaran (Azizah & Darmawan, 2024; Amrulloh & Darmawan, 2024). Prestasi belajar menjadi tolak ukur yang berfungsi untuk mengukur evaluasi kemampuan dan keberhasilannya memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam belajar.

Evaluasi kemampuan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol yang mencerminkan hasil belajar tiap semester. Prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk buku raport (Poerwanto, 2007 & Muslim, 2020). Dalam konteks global, prestasi belajar siswa Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama dalam bidang sains (IPA). *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. PISA mengukur kinerja siswa pada tiga bidang utama, yakni membaca, matematika, dan sains. Selama mengikuti PISA sejak tahun 2000 hingga 2022, Indonesia konsisten berada di 10 peringkat terbawah.

Di bidang sains, OECD menjelaskan bahwa 35% siswa Indonesia masih berada di kelompok kompetensi tingkat 1a dan 17% di tingkat lebih rendah. Tingkat kompetensi 1a mengacu pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahan umum dan pengetahuan prosedural untuk mengenali atau membedakan penjelasan tentang fenomena ilmiah sederhana. Pada PISA 2018, Indonesia menduduki peringkat 70 dari 78 negara dalam bidang sains, dengan skor rata-rata 396, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 489 (OECD, 2019). Hasil PISA 2022 menunjukkan menurun 13 poin dari tahun 2018. Bidang sains Indonesia tahun

2022 memperoleh skor rata-rata sebesar 383, sedangkan skor rata-rata sains OECD sebesar 489 (Yusmar, 2023). Tingkat sains yang rendah menyebabkan tingkat aktivitas dari siswa menurun (Afni & Rokhimawan, 2018; Sa'adah *et al.*, 2022).

Berdasarkan data PISA, tingkat sains siswa Indonesia masih tergolong rendah dan konsisten berada di 10 peringkat terbawah sejak tahun 2000 hingga 2022. Sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu memahami dan membedakan fenomena ilmiah sederhana pada tingkat kompetensi dasar. Hasil skor rata-rata sains Indonesia secara konsisten berada jauh di bawah rata-rata OECD, dengan tren penurunan skor pada PISA 2022 (383), lebih rendah dibandingkan PISA 2018 (396). Prestasi belajar merupakan capaian pembelajaran siswa. Oleh karena rendahnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka prestasi belajar yang dicapai pun menjadi rendah.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor eksternal. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dorongan dari dalam diri siswa yang meningkatkan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi siswa (Ahmadi, *et al.*, 2004 & Winarni, 2014). Menurut Ahmadi & Supriyono (2014), prestasi belajar dipengaruhi menjadi dua yaitu (1) Faktor internal antara lain (a) faktor jasmani, (b) faktor psikologi, dan (c) faktor kematangan fisik maupun psikis. (2) faktor eksternal antara lain (a) faktor sosial, (b) faktor budaya, (c) faktor lingkungan fisik. Prestasi belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang datangnya dari siswa berupa psikologis, sedangkan faktor eksternal yang

datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam (Rosyid, *et al.*, 2019).

Rendahnya prestasi belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor yaitu faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013). Sebagai salah satu faktor internal (motivasi belajar) dan salah satu faktor eksternal (dukungan orang tua) yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, dimana orang tua tempat anak belajar pertama kali dalam kehidupan mereka, sehingga peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran anak. Orang tua juga menjadi sekolah pertama dan pendidik utama bagi anak, baik dari dalam kandungan hingga anak menyelesaikan studinya (Khasanah & Fauziah, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019; Zulparis *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena segala pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga (Sulastri & Masriqon, 2021).

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena berhasil atau tidaknya pendidikan anak dimulai dari lingkungan sosial yang pertama kali ditemukan oleh anak yaitu orang tuanya (Syaiban, 2022; Syaparuddin & Elihami, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Yuniwati (2019) menyatakan ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar. Dukungan orang tua membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga menumbuhkan semangat belajar dan membantu mereka mengatasi

kesulitan atau permasalahan di sekolah. Keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan belajar, karena memberikan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan yang mendorong kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan masalah akademik maupun non-akademik (Wulandari *et al.*, 2024). Selain dukungan orang tua ada juga faktor individu yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi siswa.

Motivasi merupakan rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, jika seseorang benar-benar menginginkannya, maka ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh, namun jika tidak, maka ia cenderung tidak bersikap serius dalam melakukannya (Maemunawati & Alif, 2020; Siahaan & Bahri, 2019). Motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar yang menjadi kekuatan penggerak di dalam diri siswa yang sanggup menimbulkan aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Jafar *et al.*, 2022).

Motivasi dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong yang memastikan keberlanjutan dan memberikan arahan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Amri & Nursida, 2017). Hal senada yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Laka *et al.*, 2020). Motivasi memegang peran kunci yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan mencapai potensi maksimalnya (Kusuma & Subkhan, 2015). Berdasarkan paparan diatas, motivasi belajar bisa dianggap menjadi salah satu yang mendorong prestasi belajar siswa.

Ada beberapa penelitian yang membuktikan hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan Abdullah (2021), mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Rumainur (2018) menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang dilakukan Rohmah (2010) menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang mempunyai terhadap prestasi belajar sebesar 0,570, sedangkan motivasi belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 32,49% terhadap prestasi belajar.

Penelitian oleh Hidayah (2012) & Yuliya (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan beberapa kajian empiris tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar, sementara kurangnya dukungan dapat menurunkan prestasi siswa. Motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, dengan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik. Kombinasi antara dukungan orang tua dan motivasi belajar mampu mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja, diketahui bahwa

prestasi belajar IPA siswa masih ada yang tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh di SMP Negeri 3 Singaraja hanya sebesar 65, sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 79. Prestasi belajar yang rendah di SMP Negeri 3 Singaraja disebabkan karena kurang terlibat dalam menyelesaikan soal-soal latihan dan tugas yang telah diberikan guru, selain itu siswa juga tidak mau bertanya jika kurang paham dengan materi yang dijelaskan. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil observasi lainnya yang ditemukan juga bahwa prestasi belajar yang rendah di SMP Negeri 3 Singaraja juga disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua dan motivasi belajar. Orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan waktu belajar siswa. Kesibukan orang tua sering kali mengurangi waktu yang mereka miliki untuk memotivasi siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa cenderung lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dan beraktivitas di luar rumah daripada belajar di rumah. Siswa yang kurang juga mendapatkan dukungan sosial dari orang tua mereka, baik dalam bentuk dukungan instrumental seperti penyediaan fasilitas belajar, dukungan emosional berupa perhatian terhadap anak, dukungan informasi seperti pemberian nasihat atau saran yang bermanfaat bagi aktivitas belajar mereka di sekolah, maupun dukungan penghargaan berupa hadiah ketika mendapatkan apresiasi di sekolah juga menyebabkan menghambat prestasi belajar IPA siswa.

Motivasi belajar yang rendah juga menyebabkan prestasi belajar IPA rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA dan pengamatan langsung di dalam kelas, diketahui bahwa motivasi belajar rendah disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam bertanya dalam pembelajaran,

rasa ingin tahu siswa yang rendah tentang materi yang disampaikan, serta siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan malah sedang mengobrol dengan teman sebangku, bermain bahkan ada beberapa siswa saat pemaparan materi keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan. Hal ini berdampak pada menurunnya prestasi belajar IPA siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah atau belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Kurangnya dukungan orang tua kepada anak seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau hal lain dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar pada anak (Lagili *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.* (2022) menyatakan bahwa perhatian orang tua yang rendah terhadap pendidikan anak dan orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan dengan pendidikan anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk menemani anak belajar. Kurangnya orang tua menyebabkan keinginan belajar siswa juga berkurang (Hasbi *et al.*, 2020). Motivasi belajar siswa juga kurang optimal karena tidak adanya dorongan semangat belajar dari dalam diri siswa, tetapi juga kurangnya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Kurangnya motivasi ini dapat berdampak negatif terhadap pemahaman materi pelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berdampak negatif pada pemahaman materi dan pencapaian prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Banyak peneliti terdahulu yang mengkaji hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Tetapi penelitian tentang

hubungan kedua variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA masih terbatas. Penelitian terdahulu belum banyak mengeksplorasi prestasi belajar IPA secara spesifik, terutama dengan mengaitkan variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wahyu (2017) hanya berfokus pada pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen dan penelitian Romainur (2018) berfokus prestasi belajar siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan variabel dukungan orang tua dan mengkhususkan pada mata pelajaran IPA. Penelitian lain oleh Bela dan Maria (2019) mengkaji tentang dukungan orang tua, tetapi tidak mempertimbangkan aspek motivasi belajar sebagai variabel yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Sementara itu, studi yang dilakukan Dasmo *et al.*, (2015) lebih menekankan pada pola asuh secara umum, bukan pada dukungan spesifik orang tua dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut, dukungan orang tua dan motivasi belajar merupakan elemen penting dalam mencapai prestasi belajar IPA, oleh karena itu diperlukan penelitian yang membuktikan korelasi antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Penulis termotivasi melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja”**.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar belajar IPA SMP Negeri 3 Singaraja adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata Pelajaran IPA.
2. Rasa ingin tahu siswa dalam belajar rendah.
3. Orang tua memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam membimbing siswa karena kesibukan yang berbeda-beda.
4. Motivasi belajar siswa di kelas kurang optimal karena kurangnya dorongan semangat belajar dari dalam diri siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada dukungan orang tua dalam membimbing belajar siswa yang beragam, tingkat motivasi siswa pada muatan pembelajaran IPA yang beragam, dan prestasi belajar IPA dalam dukungan orang tua dan motivasi belajar. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul Hubungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA SMP Negeri 3 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar IPA?

2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar IPA.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang harus didapat dalam melakukan penelitian ini terdiri dari:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang keilmuan terkait hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pendidikan sekolah dalam prestasi belajar IPA dalam menyampaikan pentingnya dukungan orang tua dan motivasi belajar kepada siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan prestasi belajar IPA siswa.

c. Manfaat bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA SMP Negeri 3 Singaraja.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini akan digunakan untuk studi lebih lanjut yang berkaitan dengan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

1.7 Asumsi Penelitian

a. Dukungan Orang Tua

Siswa mengisi kuesioner dukungan orang tua dengan jujur dan objektif dan hasilnya menunjukkan dukungan orang tua memiliki nilai sebesar 67,875 dengan SE sebesar 12,48% dengan kategori tinggi.

b. Motivasi Belajar

Siswa mengisi kuesioner dukungan orang tua dengan jujur dan objektif dan hasilnya menunjukkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada dukungan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari nilai motivasi belajar sebesar 74,960 dengan SE sebesar 17,45% dengan kategori tinggi.

c. Tes Prestasi Belajar

Siswa mengisi tes pilihan ganda dengan jujur dan objektif dan hasilnya menunjukkan tes prestasi belajar memiliki nilai sebesar 47,435 dengan SE sebesar 29,94% dengan kategori sedang.

